

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang penting dalam menghadapi perkembangan zaman dalam sebuah negara. Ditambah lagi dengan adanya era globalisasi membuat kita bersaing dengan negara-negara lain. Untuk itulah peningkatan kualitas sumber daya manusia harus tetap dilakukan salah satunya melalui pendidikan.

Revolusi ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan masyarakat pemahaman cara belajar anak, kemajuan media komunikasi dan informasi memberi arti tersendiri bagi dunia pendidikan. Tantangan tersebut menjadi salah satu dasar pentingnya pendekatan teknologis dalam pengelolaan pendidikan dan pembelajaran.¹

Pendidikan memegang peranan penting dalam memajukan bangsa dan negara, karena melalui pendidikan diharapkan kualitas manusia Indonesia dapat ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan Nasional yang tercantum dalam GBHN sebagai berikut:

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas Indonesia, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan YME, berbudi luhur, beretos kerja, professional, bertanggung jawab dan produktif serta sehat jasmani dan rohani.²

¹ Yudhi Munadi *Media pembelajaran sebuah pendekatan baru*, (Jakarta : Gaung Persada,2010) hal 1

² GBHN: *Garis – Garis Besar Haluan Negara Republik Indonesia*(Surabaya:Duta Ilmu,1993)hal 89

Guru adalah salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan. Guru harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Guru tidak semata-mata sebagai “pengajar” yang melakukan *transfer of knowledge*, tetapi juga sebagai “pendidik” yang melakukan *transfer of values* dan sekaligus sebagai “pembimbing” yang memberikan pengarahan dan menuntun siswa dalam belajar.³

Belajar adalah *key term* (istilah kunci) yang paling vital dalam setiap usaha pendidikan, sehingga tanpa belajar sesungguhnya tak ada pendidikan.⁴ Untuk mencapai prestasi yang ideal/cemerlang, kemampuan para pendidik terutama guru dalam membimbing murid-muridnya amat dituntut. Jika guru dalam keadaan siap dan memiliki profesi (berkemampuan tinggi) dalam menunaikan kewajibannya, harapan terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sudah tentu akan tercapai.⁵ Karena guru yang profesional itu dapat mendorong siswa agar belajar secara berhasil. Selain itu juga punya strategi-strategi yang bagus dalam pembelajaran.

Guru profesional mempunyai banyak cara dalam membimbing siswa menjadi terarah dalam proses belajar mengajar. Dari sini siswa dapat lebih aktif dalam merespon materi yang diberikan oleh guru. Guru juga dapat

³ Sardiman, *Interaksi dan Motifasi Belajar Mengajar*, (Jakarta:PT RAJA GRAFINDO PERSADA,1986), hal.125

⁴ Muhibin syah, *Psikologi Pendidikan: Dengan Pendekatan Baru*, (Bandung : PT Rosdakarya 2004)hal 94

⁵ Ibid.....hal 94

mengetahui sampai mana kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Saat ini bidang pembelajaran secara umum sedikit banyaknya terpengaruh oleh adanya perkembangan dan penemuan-penemuan dalam bidang keterampilan, ilmu, dan teknologi. Pengaruh perkembangan tersebut tampak jelas dalam upaya-upaya pembaharuan sistem pendidikan dan pembelajaran. Upaya pembaharuan tersebut bukan hanya fisik/fasilitas pendidikan, tetapi juga sarana non-fisik seperti pengembangan kualitas tenaga-tenaga kependidikan yang memiliki pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, cara kerja yang inovatif.

Salah satu bagian dari upaya pembaharuan itu adalah dengan penggunaan media pembelajaran. Oleh karena itu, media pembelajaran menjadi suatu bidang yang seyogyanya dikuasai oleh setiap guru profesional.

Matematika sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan besar peranannya dalam mencetak SDM yang berkualitas. Matematika merupakan ilmu yang esensial bagi manusia sebagai dasar untuk bekerja seumur hidup dalam abad globalisasi seperti sekarang ini.

Menurut Marris Kline:

Matematika memberikan bahasa, proses dan teori, yang memberikan ilmu suatu bentuk dan kekuasaan. Perhitungan matematika menjadi dasar bagi disiplin ilmu teknik. Metode matematis memberikan inspirasi kepada pemikiran dibidang sosial dan ekonomi. Disamping itu pemikiran matematis memberikan warna kepada kegiatan seni lukis, arsitektur dan musik. Bahkan jatuh bangunnya Negara, dewasa ini tergantung kemajuannya dibidang matematika.⁶

⁶ Jujun S.Suria Sumantri, *Ilmu Dalam Persepektif*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2001)

Oleh karena itu tingkat pemahaman terhadap matematika sangat diperlukan bagi semua siswa selaku penerus masa depan bangsa. Alur pikir dalam matematika sangat membantu seseorang dalam mengkaji permasalahan sehingga mampu membentuk pola pikir yang konstan dan terstruktur. Mengingat akan pentingnya matematika maka sudah sepantasnya matematika diajarkan dari ditingkat dasar sampai perguruan tinggi. Dalam mempelajari matematika itu tidak hanya menghafal semata rumus-rumus yang ada. Akan tetapi dengan memahami dan menguasai apa yang terdapat dalam materi tersebut. Sehingga, setelah kita mempelajari matematika kita bisa mengaplikasikan terhadap soal-soal atau masalah-masalah yang dihadapi. Selain itu siswa tidak hanya pada saat materi diajarkan akan tetapi benar-benar tertanam pada otak siswa.

Pada dasarnya pembelajaran matematika tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak dalam menyelesaikan soal-soal matematika. Akan tetapi matematika punya peranan penting dalam membangun pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu-ilmu lain dan mempunyai kontribusi yang positif.

Kenyataan dilapangan peserta didik hanya menghafal konsep dan kurang mampu menggunakan konsep tersebut jika menemui masalah dalam kehidupan nyata yang berhubungan dengan konsep yang dimiliki. Lebih jauh lagi bahkan peserta didik kurang mampu menentukan masalah dan merumuskannya. Banyak kritik yang ditujukan pada cara guru mengajar yang terlalu menekankan pada penguasaan sejumlah informasi / konsep belaka.

Penumpukan informasi pada subjek didik dapat saja kurang bermanfaat sama sekali kalau hal tersebut hanya dikomunikasikan oleh guru kepada subjek didik melalui satu arah.⁷

Oleh karena itu persoalan sekarang adalah bagaimana guru menemukan cara yang baik untuk menyampaikan berbagai konsep yang diajarkan sehingga peserta didik dapat menggunakan dan mengingat lebih lama konsep tersebut sehingga pembelajaran dapat bermakna. Dalam pembelajaran matematika guru seringkali hanya menyampaikan dan menjelaskan rumus-rumus dengan contoh soal. Kemudian siswa diberi tugas untuk memperbanyak latihan agar memahami dan dapat menyelesaikan soal-soal matematika dalam bentuk yang beragam.

Alasan peneliti memilih MTs Ma'arif sebagai objek penelitian adalah karena kegiatan belajar mengajar yang terjadi di sekolah seringkali menggunakan metode konvensional dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga siswa hanya menampung apa yang disampaikan oleh guru namun jarang diaplikasikan dalam kehidupan sehari – hari.

Sikap atau perilaku tersebut dilakukan guru bukan karena tidak beralasan karena kita semua tahu bahwa materi matematika yang harus disajikan dalam setiap semester itu sangat banyak, kemampuan siswa yang beragam, tuntutan materi harus selesai, target nilai yang tinggi, dan

⁷ Trianto, *Model – Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivitas*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hal. 65

pertimbangan lain. Para pendidik dihadapkan pada dua hal yang rumit, antara materi pelajaran selesai akan tetapi siswa tidak paham atautkah siswa paham akan tetapi materi pelajaran belum terselesaikan.

Dalam pembelajaran matematika antara materi yang satu dengan materi yang lain saling berkaitan. Sehingga pemahaman dalam matematika sangat ditekankan karena ini berhubungan dengan hasil belajar yang didapatkan siswa. Oleh karena itu guru dituntut mampu mengatasi hal tersebut dengan menentukan dan menetapkan suatu metode pembelajaran yang tepat.

Firman Allah dibawah ini secara langsung mengungkapkan beberapa metode dan pendekatan yang hendaknya yang hendaknya digunakan dalam mengubah tingkah laku beragama, yaitu hikmah (bijaksana) pelajaran yang baik, dan muadalah (berargumentasi) dengan baik. Semua menunjuk kepada suatu pendekatan persuasif yang melibatkan keaktifan domain intelektual dan emosional secara simultan, sehingga perubahan tingkah laku mitra bicara lahir berdasarkan keputusannya sendiri.⁸ Allah berfirman:

Qs. An – Nahl Ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْ لَهُمُ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁸ Munzier Suparta dan Hery Noer Aly, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta : Amissco,2008) hal.23

Artinya :

*Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan- Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang – orang yang mendapat petunjuk.*⁹

Segitiga merupakan salah satu pokok bahasan yang diajarkan dikelas VII semester II. Berdasarkan kenyataan dilapangan ada beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pokok bahasan ini. Beberapa diantaranya adalah siswa kurang memahami sifat – sifat segitiga dan suasana pembelajaran yang cenderung kaku karena komunikasi lebih banyak didominasi oleh guru dan berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Adanya kendala tersebut menjadi faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar matematika masih menggunakan metode konvensional dimana hasil pembelajaran masih berpusat pada guru.

Pada pembelajaran tradisional peserta didik tidak diajarkan strategi belajar yaitu dapat memahami bagaimana belajar, berfikir, dan memotivasi diri sendiri. Pembelajaran masih didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta – fakta yang harus diahafal . Untuk itu diperlukan sebuah strategi belajar baru yang lebih memberdayakan peserta

⁹ DEPAG RI. *Al Quran dan Terjemahnya*, (Surabaya : Surya Cipta Aksara, 1995) hal. 421

didik yakni sebuah strategi yang mendorong peserta didik mengkonstruksikan pengetahuan di benak mereka sendiri.¹⁰

Pembelajaran matematika dituntut harus mampu menjadi sarana untuk meningkatkan daya nalar peserta didik yang seterusnya dapat meningkatkan kemampuan dalam mengaplikasikan masalah matematika untuk menghadapi tantangan hidup dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang erat kaitannya dengan matematika. Oleh karena itu pembelajaran di MTs Ma'arif Srengat perlu diperbaiki dalam proses pembelajarannya untuk memperoleh suatu pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar mendukung peserta didik agar lebih berkembang lagi sesuai dengan yang diharapkan.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.¹¹ Penggunaan metode pembelajaran yang tepat akan membantu pendidik dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi belajar yang dapat melibatkan siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran PAKEMATIK. Dalam strategi belajar ini siswa dilibatkan dalam kegiatan proses pembelajaran dengan bantuan TIK. PAKEMATIK merupakan pengembangan dari strategi pembelajaran PAKEM, perbedaannya hanyalah penggunaan TIK sebagai alat bantu

¹⁰ Nurhadi dkk, *Pembelajaran Konstektual dan Penerapannya dalam KBK*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004), hal 147

¹¹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Grafindo Persada, 2005), hal. 38

pembelajaran.¹² Pada strategi belajar ini guru menyediakan materi yang akan disampaikan atau siswa yang membuat materi yang akan dipelajari dengan memberikan batasan materi tertentu. Dari strategi pembelajaran ini bisa membuat siswa lebih aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mencoba mengadakan penelitian yang bertujuan mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran PAKEMATIK terhadap hasil belajar siswa. Yang kemudian dituangkan dalam skripsi yang berjudul “ *Pengaruh metode pembelajaran PAKEMATIK terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Ma’arif Srengat*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh penerapan metode pembelajaran PAKEMATIK terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Ma’arif Srengat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode pembelajaran PAKEMATIK terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VII MTs Ma’arif Srengat.

¹² Winastwan Gora dan Sunarto, *PAKEMATIK Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. (Jakarta:PT Elex Media Komputindo,2010), hal.3

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis didefinisikan sebagai suatu dugaan sementara yang diajukan seorang peneliti yang berupa pernyataan-pernyataan untuk diuji kebenarannya.¹³ Adapun hipotesis yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah hipotesis nol (H_0) menyatakan tidak adanya pengaruh antara dua variable. Sedangkan hipotesis alternatifnya (H_a) menyatakan ada pengaruh dalam hal tertentu pada kelompok-kelompok yang berbeda.

E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian tentunya terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh. Maka yang dapat diperoleh dari penelitian ini terdiri dari dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan positif untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya yang berkaitan dengan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran matematika.

2. Secara Praktis

a. Bagi peserta didik

Hasil penelitian ini dapat meningkatkan keaktifan, kreativitas serta efektivitas siswa sehingga dapat mengembangkan kecerdasan yang dimilikinya.

¹³ Tulus Winarsunu, *Satistik Dalam Penelitian Psikologi dan pendidikan* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2006), hal. 9

b. Bagi guru

Sebagai masukan dalam pembelajaran dikelas agar pembelajaran tidak lagi monoton dan tidak membosankan serta dapat mengaktifkan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat sebagai bahan pertimbangan untuk menyusun program-program perbaikan dan kurang tepatnya guru dalam penggunaan metode pembelajaran sehingga visi dan misi sekolah dapat tercapai dengan baik.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan tentang matematika dan dapat digunakan sebagai pengalaman dalam melaksanakan penelitian oleh peneliti.

F. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi salah penafsiran tentang istilah yang digunakan dalam penelitian ini maka perlu menjelaskan istilah-istilah berikut :

1. Penegasan Konseptual

- a. Metode pembelajaran PAKEMATIK : metode pembelajaran dimana siswa dapat mengikuti sebuah pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif,

dan menyenangkan dengan penggunaan TIK dalam kegiatan pembelajaran¹⁴.

- b. Hasil belajar : sesuatu yang didapat melalui proses mengasimilasi dan menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang dipunyai seseorang sehingga pengertiannya berkembang.

2. Penegasan secara Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan “Pengaruh Metode Pembelajaran PAKEMATIK Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Ma’arif Srengat” adalah pengukuran hasil belajar peserta didik kelas VII MTs Ma’arif Srengat dengan menggunakan metode pembelajaran PAKEMATIK pada mata pelajaran Matematika, untuk selanjutnya dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang menggunakan metode pembelajaran konvensional untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan model pembelajaran PAKEMATIK terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas VII MTs Ma’arif Srengat.

¹⁴ Winastwan Gora dan Sunarto, *PAKEMATIK* hal.3

G. Sistematika Skripsi

Agar gambaran mengenai pembahasan ini menjadi jelas, maka penulis akan menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan yang memuat (a) Latar belakang masalah, (b) Rumusan masalah, (c) Tujuan penelitian, (d) Hipotesis penelitian, (e) Manfaat penelitian, (f) Penegasan istilah.

BAB II : Memaparkan mengenai landasan yang menjadi landasan dasar dalam penyusunan skripsi.

BAB III : Metode Penelitian yang terdiri atas (a) Pola dan jenis penelitian, (b) Populasi, Sampling dan Sampel penelitian, (c) Sumber data, Variabel dan Skala pengukurannya, (d) Teknik Pengumpulan data dan instrument penelitian, (e) Teknik analisis data dan (f) Prosedur penelitian.

BAB IV : Berisi tentang laporan hasil penelitian, yang terdiri atas (a) Deskripsi singkat tentang latar belakang dan keadaan obyek penelitian, (b) Penyajian data hasil penelitian, (c) Analisis data, Uji signifikan dan diskusi hasil penelitian.

BAB V : Penutup yang terdiri dari (a) Kesimpulan (b) Saran.